

**SIKAP WANITA PEKERJA PENGRAJIN BATIK TERHADAP PROFESINYA  
DITINJAU DARI KEADAAN SOSIAL EKONOMI  
DI SUMBERJAMBE JEMBER**

**Roro Aditya Novi Wardhani<sup>1)</sup> Shendy Andrie Wijaya<sup>2)</sup>**

IKIP PGRI JEMBER

dhee251110@gmail.com<sup>1)</sup> shendy.aw@yahoo.com<sup>2)</sup>

***Abstract***

*The development program will be successful by improving the position of women in the community according to one millennium development with one of the indicators of achievement by 2015 promoting gender equality and women's empowerment and ensuring the sustainability of environmental functions. The extent to which such rights and obligations can be exercised by women is not only dependent on others but also on the nature of the dependence and independence of the woman herself. This study aims to analyze and know how the influence of socio-economic conditions on the attitudes of women workers to their profession as measured from the level of education, family income and burden of family dependents. The population in this study is all women batik craftsmen in Sumberjambe Village Jember. This research is explanatory research that is research to test the relation or influence between hypothesized variables. In this study there is clearly a hypothesis that will be tested the truth. Analyzer used is multiple linear regression analysis. The result of the analysis shows that the socio-economic condition influences the attitude of the batik craftsmen worker in Sumberjambe Village.*

***Keywords:*** Education Level, Family Income, Family Dependent Burden And Attitude

**Abstrak**

Program pembangunan akan berhasil dengan meningkatkan posisi wanita dalam masyarakat sesuai salah satu pembangunan millennium dengan salah satu indikator pencapaian pada tahun 2015 mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita dan menjamin kelestarian fungsi lingkungan hidup. Seberapa jauh hak dan kewajiban tersebut dapat dilaksanakan oleh wanita bukan hanya tergantung pada pihak lain, tetapi juga pada sifat ketergantungan dan kemandirian dari wanita itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap sikap wanita pekerja terhadap profesinya yang diukur dari tingkat pendidikan, penghasilan keluarga dan beban tanggungan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pengrajin batik yang ada di Desa Sumberjambe Jember. Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* yaitu penelitian untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap sikap wanita pekerja pengrajin batik yang ada di Desa Sumberjambe.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Beban Tanggungan Keluarga dan Sikap

## **PENDAHULUAN**

Persepsi mengenai permasalahan wanita di Indonesia sesuai dengan persepsi yang umum terdapat di Negara-negara berkembang yaitu tekanan kepada integrasi sepenuhnya dari kaum wanita dalam usaha pembangunan dari persamaan antara kaum pria dan wanita. Walaupun dalam kedudukan hukum telah disebutkan dengan jelas bahwa kedudukan antara kaum pria dan wanita adalah sama, namun masih banyak hambatan yang harus diatasi untuk benar-benar melaksanakan persamaan derajat tersebut. Di samping menikmati hasil-hasil pembangunan diharapkan wanita berpartisipasi dalam pembangunan. Seberapa jauh hak dan kewajiban tersebut dapat dilaksanakan oleh wanita bukan hanya tergantung pada pihak lain, tetapi juga pada sifat ketergantungan dan kemandirian dari wanita itu sendiri.

Adanya kenaikan tenaga wanita yang mencolok akhir-akhir ini Nampak adanya gejala pergeseran nilai dari peranan wanita di Indonesia dalam fungsinya dan kegiatannya di dalam pembangunan bangsa yang dimulai dari pembangunan dalam skala kecil dan berkisar diantara rumah tangga sampai peranannya dalam masyarakat. Walaupun ada beberapa pendapat bahwa peranan wanita Indonesia mengalami dilema yaitu di satu pihak ada rasa antusias untuk mengejar karier, pada pihak lain mereka disibukkan dengan urusan rumah tangga.

Wanita yang karena pekerjaannya memperoleh pendapatan langsung menyebabkan wanita tersebut mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan. Dalam hal ini mereka mempunyai profesi sebagai wanita pekerja, baik yang bergerak dalam industry rumah tangga, buruh pabrik, pegawai swasta, pegawai pemerintah sampai antariksawati. Untuk memperoleh hasil yang optimal dari profesi yang dipilihnya,

memerlukan sikap tertentu terhadap profesi tersebut.

Dikaitkan dengan sikap yang telah diambil oleh wanita sebagai pekerja, maka faktor-faktor sosial ekonomi ikut menentukan bagaimana sikap yang telah dipilihnya tersebut. Batik di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe merupakan warisan turun temurun dari leluhurnya. Selain melestarikan budaya bangsa sendiri, batik uang ada sejak zaman Belanda itu juga memberdayakan masyarakat sekitar. Para perajin batik di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe itu terlihat begitu terampil. Dengan sesekali diiringi canda tawa kecil, mereka terus melukis pada kain putih cikal bakal batik. Sebagian dari mereka ada yang sedang mencelupkan kain yang sudah dilukis, lalu direndam kembali agar pewarnanya semakin tua. Aktivitas para pembatik tersebut sudah berlangsung sejak masa penjajahan Belanda, sekitar 1937. Dan hingga kini masih berusaha tetap dipertahankan karena sudah menjadi budaya bangsa. Selain itu, dengan membatik tersebut, masyarakat bisa terberdayakan. Selain salah satu bukti kecintaan pada budaya, kerajinan batik juga bisa dijadikan wadah untuk mencari penghasilan. Dan sebagian besar pengrajin batik adalah wanita.

Dengan demikian berkembangnya kemampuan wanita melalui peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan lainnya, akan memberi peluang baru bagi kaum wanita dalam memasuki dunia kerja. Tingkat pendidikan kaum wanita yang semakin meningkat akan memberi kemajuan bagi wanita itu dalam mengembangkan dirinya dan semakin terbuka terhadap informasi yang diterimanya termasuk sikap terhadap profesi yang dipilihnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan

antara faktor-faktor sosial ekonomi dengan sikap wanita pekerja terhadap profesinya

### **Kajian Teori tentang Sikap**

Sikap merupakan system dari komponen kognitif, perasaan dan kecenderungan bertindak, berdasarkan pengertian ini berarti dalam sikap terkandung kognisi seseorang, perasaan dan kecenderungan bertindak dari obyek yang disikapinya. Ada 2 macam ciri sikap yaitu adanya arah sikap dan derajat perasaan. Arah sikap artinya perasaan yang ditujukan terhadap obyek-obyek itu cenderung kearah positif atau negatif. Sikap positif cenderung kepada pendekatan obyek, sedang sikap negative cenderung kepada penghindaran obyek. Derajat perasaan artinya derajat kebaikan atau derajat kejelekan yang dikenakan kepada obyek, ini terjadi karena sikap memiliki dimensi evaluative terhadap objek (Sifudin, 1988:3).

Mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli (Azwar, 2007). Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (dalam Azwar, 2007). Sikap atau Attitude senantiasa diarahkan pada suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa adanya objek (Gerungan, 2004). LaPierre mendefinisikan

sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri.

### **Kajian Teori tentang Profesi**

Profesi adalah suatu kontrol terhadap jabatan, memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus dan merupakan mata pencaharian tetap serta ditujukan demi kebutuhan orang lain. Selain itu memiliki organisasi profesi, kode etik dan otonomi professional. Suatu profesi muncul setelah seseorang bekerja dan bukan untuk kesenangan saja tetapi merupakan mata pencaharian (Shadily, 2010:333). Suatu pekerjaan atau profesi dalam prosesnya erat kaitannya dengan interaksi manusia dengan lingkungan secara umum dan lingkungan kerja pada khususnya.

### **Kajian Teori tentang Pekerja Wanita**

Pergeseran dalam pembagian kerja antara pria dan wanita dalam keluarga mencerminkan perubahan peranan wanita dalam pekerjaan rumah tangga (reproduksi domestic). Dari perkembangan dalam organisasi ekonomi yang tradisional ada dua peranan wanita yaitu:

1. Peranan wanita seluruhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup semua anggota keluarga dalam rumah tangganya
2. Peranan wanita dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah, bobot dari pekerjaan dibidang nafkah berbeda-beda untuk berbagai masyarakat.

Dengan singkat dapat digambarkan disini bahwa perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi tradisional telah menyebabkan suatu pembagian peranan berdasarkan jenis kelamin yang semakin bertambah. Dalam hal ini terjadi perubahan pola peranan dalam keluarga dan rumah

tangganya. Dalam membahas kaitan sikap seseorang dengan sikap seseorang dengan profesinya berhubungan dengan lima masalah pokok dalam kehidupan manusia, yaitu

1. Hakekat dan sifat hidup
2. Hakekat karya
3. Hakekat kedudukan manusia dalam dimensi waktu
4. Hakekat hubungan manusia dengan alam
5. Hakekat hubungan manusia dengan manusia

Ibu adalah wanita yang melahirkan anak (Purwadarminta, 2003). Peranan ibu sangat banyak, peranan ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Di samping itu ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya (Effendy, 2008).

Menurut Friedman yang dikutip oleh Effendy (2008), Peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik dan menentukan nilai kepribadian. Yang dimaksud peran pengasuh adalah peran dalam memenuhi

Kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya terpelihara sehingga diharapkan mereka menjadi anak – anak yang sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Selain itu peran pengasuh adalah peran dalam memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehinggamemungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencari nafkah (Purwadarminta, 2003). Selain itu salah satu motif ibu bekerja adalah untuk

aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimilikinya.

### **Kajian Teori tentang Keadaan Sosial Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi erat kaitannya dengan aspek geografi, yaitu aspek fisik dan aspek manusia (sosial) serta interaksi kedua aspek tersebut. Keadaan sosial ekonomi seseorang muncul sebagai hasil interaksi kedua aspek tersebut dan dalam perubahannya dipengaruhi oleh aspek-aspek tersebut.

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang tersedia dan tingkat upah yang ada. Baik kesempatan kerja maupun tingkat upah dipedesaan terutama dipengaruhi oleh permintaan tenaga kerja, mobilitas tenaga kerja dan pertumbuhan angkatan kerja. Beban tanggungan keluarga juga memengaruhi sikap wanita terhadap profesi pekerjaannya. Besarnya anggota rumah tangga merupakan faktor penting, karena akan memengaruhi pola konsumsi dan biaya hidup sehari-hari.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, oikonomia. Kata oikonomia berasal dari dua kata yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti mengatur. Jadi oikonomia berarti mengatur rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu (M.T Ritonga, 2000:36).

Menurut George Soul, ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari

tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Richard G Lipsey dan Pete O Steiner, 2011:9). Tidak hanya di Indonesia namun juga di luar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan. Menurut Polak (Abdulsyani, 2007:91) status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan. Kata status dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti keadaan atau kedudukan (orang atau badan) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Menurut Soerjono Soekanto (Abdulsyani, 2007:92), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto, 2007:207) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Menurut Nasution, kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau

kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain, hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial ekonomi seseorang. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda (Nasution, 1994:73). Sedangkan FS. Chapin (Kaare, 1989:26) mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Sumber Jamber. Alasan pemilihan lokasi adalah karena lokasi tersebut sebagian besar adalah keluarga buruh pengrajin batik.

### **Variabel Yang Diukur**

Penelitian ini memiliki dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel independen (X), terdiri dari tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan keluarga ( $X_2$ ) dan beban tanggungan keluarga ( $X_3$ ). Variabel tersebut diukur menggunakan skala likert.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah Aspek perasaan terhadap profesi kerjanya. Variabel tersebut diukur menggunakan skala likert, dengan kriteria Sangat Setuju (SS) nilainya 5, Setuju (S) nilainya 4, Cukup (C) nilainya 3, tidak Setuju (TS) nilainya 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilainya 1.

Adapun pengembangan instrument penelitian dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Tabel Matriks Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Tingkat pendidikan (X1)	Lama pendidikan formal (X1.1) Pembiayaan pendidikan formal (X.1.2) Lama pendidikan non formal (X1.3)
Pendapatan keluarga (X2)	Penghasilan pokok suami (X2.1) Penghasilan tambahan suami (X2.2) Penghasilan istri (X2.3) Penghasilan keluarga selain istri (X2.4)
Beban Tanggungan keluarga (X3)	Jumlah keluarga inti (X3.1) Jumlah keluarga tambahan (X3.2)
Aspek perasaan terhadap profesi pekerja wanita (Y)	Kedudukan (Y.1) Peranan (Y.2) Hak dan kewajiban (Y.3) Jam kerja (Y.4) Nilai profesi (Y.5)

### Model Yang Digunakan

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang diperoleh memberikan keterangan, gambaran atau fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk katagori huruf atau bilangan.

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian *explanatory research* yaitu penelitian untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini jelas ada

hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua variabel atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya; atau apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya (Faisal, 2007:21).

### Teknik Pengumpulan

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- Kuisisioner, adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai minat siswa dari responden, dan responden diminta mengisi daftar pertanyaan tersebut.
- Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan hasil penelitian yang diperoleh dari objek peneliti.

### Teknik Analisa Data

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat mengukur apa yang kita harapkan, dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat, maka instrument penelitian iniperlu diuji terlebih dahulu, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom corrected item-total correlations) dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom  $(df)=n-k$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah item. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011: 45).

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach

Alpha (  $\alpha$  ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $> 0,60$  (Ghozali, 2011:42).

### Analisis Data (Analisis Regresi Linier Berganda)

Digunakan Model Regresi Linier Berganda. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana :

- Y = Sikap wanita
- $b_0$  = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien tiap-tiap variabel
- $X_1$  = tingkat pendidikan
- $X_2$  = pendapatan keluarga
- $X_3$  = beban tanggungan keluarga
- e = error

### Analisis Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, maka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui beberapa persen besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

### Uji F ( $F_{test}$ )

Uji F ( $F_{test}$ ) adalah metode dalam pengujian hipotesa dimana kegunaannya dari Uji F ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi yang diharapkan adalah  $= 5\%$ . Untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan sebagai berikut:

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ke empat variabel X tidak

berpengaruh secara simultan terhadap sikap wanita pekerja (Y).

- b.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ke empat variabel X berpengaruh secara simultan terhadap sikap wanita pekerja (Y).

### Uji t ( $t_{tes}$ )

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas (p) dari  $t_{hitung}$  dengan taraf signifikansi  $= 5\%$ . Untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan sebagai berikut:

- a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).
- b.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dinyatakan valid dan reliabel, maka dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan kemudian analisis regresi linier berganda. Analisis Regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Terhadap Profesinya Ditinjau Dari Keadaan Sosial Ekonomi Di Sumberjambe Jember. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstand. Coefficients ( )	t <sub>hitung</sub>	Signifikan
(Constant)	-3,252		
Tingkat	0,531	4,013	0,000
Pendidikan	0,872	9,186	0,000
Pendapatan Keluarga	0,284	2,240	0,027
Beban Keluarga			
R Square = 0.619			
F <sub>hitung</sub> = 51,953			
Sign. F = 0,000			

Sumber : Data diolah. 2017.

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = -3,252 + 0,531X_1 + 0,872X_2 + 0,284 X_3$$

### Hasil Uji F

Uji F ( $F_{test}$ ) adalah metode dalam pengujian hipotesa dimana kegunaannya dari Uji F ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi yang diharapkan adalah = 5% atau *confidence interval* 95 % dan dengan *degree of freedom* atau df (n-k) dimana k merupakan jumlah variabel independen atau variabel regresor.

Dari uji ANOVA atau  $F_{test}$ , di dapat  $F_{hitung}$  sebesar 51,953 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $51,953 > 2,44$ ) dan karena probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari variabel tingkat

pendidikan, pendapatan keluarga dan beban keluarga terhadap sikap wanita pekerja.

### Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas (p) dari  $t_{hitung}$  dengan taraf signifikansi = 5% atau *confidence interval* 95 % dan dengan *degree of freedom* atau df (n-k) dimana k merupakan jumlah variabel independen atau variabel regresor.

Hasil pengujian uji t selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji t masing-masing variabel

Variabel	T <sub>tabel</sub>	T <sub>hitung</sub>	Signifikan
Tingkat	1,977	4,013	0,000
Pendidikan( $X_1$ )	1,977	9,186	0,000
Pendapatan keluarga( $X_2$ )	1,977	2,240	0,027
Beban Keluarga( $X_3$ )			

Sumber : Data diolah. 2017

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan beban keluarga semuanya berpengaruh nyata dan signifikan secara parsial terhadap sikap wanita pekerja. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,013 \geq 1,977$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel sikap wanita pekerja (Y) secara parsial.

- 2) Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel pendapatan keluarga ( $X_2$ ) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,186 \geq 1,977$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel sikap wanita pekerja (Y) secara parsial.
- 3) Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel beban keluarga ( $X_3$ ) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,240 \geq 1,977$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, ini menunjukkan bahwa variabel beban keluarga ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel sikap wanita pekerja (Y) secara parsial.

### Hasil Uji Determinasi

Hasil analisis  $R^2$  menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,619. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap wanita pekerja dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan beban keluarga sebesar 61,9%. Sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pada bagian ini akan dibahas analisis terhadap hasil penelitian yang telah dibahas pada sebelumnya. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan secara garis besar hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hipotesis yang dimaksud adalah Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antaran kondisi sosial ekonomi dengan sikap wanita pekerja terhadap profesinya.

#### a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe Jember.

Hasil pengujian tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe Jember. Berdasarkan asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang

dimiliki karyawan, maka sikap wanita pekerja pun akan meningkat. Berpengaruhnya tingkat pendidikan mengindikasikan bahwa keberadaan tingkat pendidikan pada diri akan membentuk pemikiran, perilaku, dan tujuan dalam bertindak sehingga dapat memengaruhi sikap wanita tersebut.

Signifikannya tingkat pendidikan terhadap kemampuan Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe dibuktikan dengan sebagian besar Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe:

1. Sebagian besar wanita pekerja mengenyam pendidikan formal selama lebih dari 4 tahun. Pendidikan terbanyak adalah SMP, yang sampai SMK hanya sekitar 10 orang.
2. pembiayaan pendidikan formal terbanyak adalah dibiayai orang tua. Setelah itu ada yang dibiayai oleh saudara seperti paklek (kakak laki-laki orang tua). Kemudian juga dari beasiswa
3. sebagian besar Wanita Pekerja Pengrajin Batik mengikuti pendidikan non formal kurang dari 1 tahun. Pendidikan non formal tersebut berupa pelatihan yang dulu diadakan oleh pemerintah selama 3 bulan berupa pelatihan make up. Sisanya pernah mengikuti kursus menjahit.

#### b. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe Jember.

Hasil pengujian pendapatan keluarga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe Jember. Berdasarkan asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga yang dimiliki karyawan, maka sikap wanita pekerja pun akan meningkat. Berpengaruhnya pendapatan keluarga mengindikasikan bahwa pendapatan keluarga akan memper-

kuat pondasi keluarga dan membentuk pemikiran, perilaku, dan tujuan dalam bertindak sehingga dapat memengaruhi sikap wanita tersebut.

Signifikannya pendapatan terhadap kemampuan Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe dibuktikan dengan sebagian besar Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe:

1. sebagian besar Wanita Pekerja Pengrajin Batik, suaminya memiliki pendapatan pokok kisaran 1 juta hingga 1,5 juta rupiah
2. sebagian besar Wanita Pekerja Pengrajin Batik, suaminya memiliki pendapatan tambahan dibawah 500 ribu.
3. Wanita Pekerja Pengrajin Batik, suaminya memiliki pendapatan sendiri kisaran 500 ribu hingga 1 juta rupiah. Pendapatan mereka akan bertambah 300 ribu rupiah jika mereka lembur.
4. Sebagian besar tidak mendapatkan penghasilan tambahan diluar tambahan suami dan diri sendiri. Tambahan itu biasanya dari saudara yang menumpang dirumah mereka.

### **c. Pengaruh Beban tanggungan Terhadap Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe Jember.**

Hasil pengujian Beban tanggungan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe Jember. Berdasarkan asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Beban tanggungan yang dimiliki karyawan, maka sikap wanita pekerja pun akan meningkat. Berpengaruhnya Beban tanggungan mengindikasikan bahwa beban keluarga akan menambah pengeluaran dan membentuk pemikiran, perilaku, dan tujuan dalam bertindak sehingga dapat memengaruhi sikap wanita

tersebut. Sikap yang ditunjukkan oleh wanita pekerja tersebut adalah mereka memiliki peranan dalam membantu ekonomi keluarga, jam kerja mereka tidak mengganggu jam bersama keluarga dan profesi yang mereka ambil memiliki nilai. Walaupun mereka ikut bekerja membantu suami, mereka memiliki persepsi bahwa kedudukan suami tetap lebih tinggi dari mereka. Mereka bekerja hanya sekedar membantu suami untuk tambahan penghasilan

Signifikannya pendapatan terhadap kemampuan Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe dibuktikan dengan sebagian besar Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe:

1. sebagian besar Wanita Pekerja Pengrajin Batik memiliki jumlah keluarga inti sebanyak 4 orang
2. sebagian besar Wanita Pekerja Pengrajin Batik memiliki jumlah keluarga tambahan sebanyak 4 orang. Keluarga tambahan yang dimaksud adalah orangtua mereka, ada juga saudara mereka.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan kegiatan penelitian mulai dari survey pendahuluan, penentuan lokasidan sampel penelitian sampai dengan pembangian atau penyebaran angket / kuesioner kepada responden yaitu Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe Jember dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan harapan, meskipun banyak masyarakat menolak untuk pengisian angket karena di anggap ada hubungan dengan politik, disamping itu juga ada kendala karena sebagian ada yang sedang bekerja. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi yang ditinjau dari segi tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan beban

tanggung terhadap sikap wanita pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe Jember. Sikap yang ditunjukkan oleh wanita pekerja tersebut adalah mereka memiliki peranan dalam membantu ekonomi keluarga, jam kerja mereka tidak mengganggu jam bersama keluarga dan profesi yang mereka ambil memiliki nilai. Walaupun mereka ikut bekerja membantu suami, mereka memiliki persepsi bahwa kedudukan suami tetap lebih tinggi dari mereka. Mereka bekerja hanya sekedar membantu suami untuk tambahan penghasilan

### Saran

Mengacu pada hasil simpulan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Sikap Wanita Pekerja Pengrajin Batik Di Sumberjambe dapat meningkatkan kualitas pribadi dan perbaikan diri dan peningkatan rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki agar bisa meningkatkan pendapatan.
2. Dinas UMKM dapat memberi kesempatan kepada wanita pekerja untuk bisa memberikan wadah atau bantuan pada koperasi disekitar wanita pekerja tersebut agar dapat meningkatkan kreativitasnya dan berusaha mandiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Reproduksi Ketimpangan Gender (Persiapan Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi)*. Jakarta. Prisma. LP3ES.
- Bintarto. 2014. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia
- Djojokusumo Sumitro. 2014. *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Mendatang*. Jakarta. LP3ES.
- Ihromi. 2010. *Partisipasi Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*. Jakarta. LP3ES
- Kasryno Faisal. 2010. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Jakarta. Yayasan Obor
- Lestari SU. 2011. *Status dan Peranan Wanita dalam Perekonomian Indonesia*. Malang: PPI Unibraw
- Sajogya Pujiwati. 2010. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali